

ABSTRAK

Perpustakaan merupakan tempat penyedia informasi yang sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Berbagai media diberikan perpustakaan guna mempermudah akses informasi kepada pemustaka dari berbagai kalangan, termasuk juga fasilitas braille corner bagi pemustaka tunanetra. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pengaksesan informasi oleh pemustaka tunanetra di Braille Corner Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Malang. Model pencarian informasi yang digunakan didasari oleh teori perilaku informasi manusia yang dikemukakan oleh Wilson, yang menggambarkan tahapan pencarian informasi mulai dari penemuan hingga pengolahan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka tunanetra datang ke Braille Corner dengan tujuan yang beragam, seperti mencari buku atau hanya sekadar keinginan untuk membaca. Pada tahap awal, mereka menyadari kebutuhan informasi dan mulai mencari informasi dengan memanfaatkan berbagai fasilitas seperti buku Braille, komputer pintar, dan *talking books*. Jika informasi yang dicari tidak ditemukan, pemustaka cenderung bertanya kepada pustakawan atau meminta rekomendasi koleksi lainnya. Proses pencarian informasi melibatkan penyaringan dan pemilihan informasi yang relevan, dengan interaksi lebih lanjut antara pemustaka dan pustakawan untuk memverifikasi kebenaran informasi. Pemustaka merasa puas dan nyaman dengan layanan yang tersedia, meskipun terkadang kondisi fisik dan psikologis dapat mempengaruhi mood mereka saat mengakses informasi. Meskipun demikian, pustakawan menghadapi tantangan terkait sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya ramah disabilitas, serta kebutuhan akan pelatihan untuk pustakawan yang baru. Penelitian ini memberikan kesimpulan yang menyatakan bahwa meskipun pemustaka merasa puas dengan fasilitas dan layanan, masih ada beberapa kendala terkait infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas layanan informasi bagi tunanetra di Braille Corner Perpustakaan Kota Malang.

Kata kunci: Akses Informasi, Pemustaka Tunanetra, Braille Corner

ABSTRACT

The library is an information provider that is very useful to fulfil the information needs of the community. Various media are provided by the library to facilitate access to information to users from various backgrounds, including braille corner facilities for visually impaired users. This study aims to examine the information access process for visually impaired library users at the Braille Corner of the Malang City Library and Archives Office. The information-seeking model used is a combination of approaches by Ellis and Kuhlthau and Wilson, which outlines the stages of information-seeking from uncertainty to understanding. The research findings show that visually impaired users visit Braille Corner for various reasons, such as looking for books or simply the desire to read. In the initial stage, they recognize the need for information and begin searching by utilizing various facilities such as Braille books, smart computers, and talking books. If the information they seek is not found, they tend to ask the librarian or request recommendations for other collections. The information-seeking process involves filtering and selecting relevant information, with further interaction between the users and librarians to verify the accuracy of the information. Users express satisfaction and comfort with the services provided, although sometimes physical and psychological conditions can affect their mood when accessing information. However, librarians face challenges related to infrastructure and facilities that are not yet fully disability-friendly, as well as the need for training for new librarians. This study concludes that although users are satisfied with the facilities and services, there are still several challenges related to infrastructure and human resource development that need to be addressed to improve the quality of information services for visually impaired users at Braille Corner, Malang City Library.

Keywords: *information access, visually impaired, Braille Corner, Malang City Library and Archives, information-seeking*

خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى فحص عملية الوصول إلى المعلومات من قبل مستخدمي المكتبة من ذوي الإعاقة البصرية في زاوية برايل بمكتبة ومحفوظات مدينة مالانغ. النموذج المستخدم في البحث هو مزيج من نهج إيس و كولثاو وويلسون، الذي يوضح مراحل البحث عن المعلومات من عدم اليقين إلى الفهم. أظهرت نتائج البحث أن المستخدمين من ذوي الإعاقة البصرية يزورون زاوية برايل لأسباب مختلفة، مثل البحث عن الكتب أو مجرد الرغبة في القراءة. في المرحلة الأولى، يدركون الحاجة إلى المعلومات ويبدؤون في البحث باستخدام مختلف المرافق مثل كتب برايل، الكمبيوترات الذكية، والكتب الصوتية. إذا لم يتم العثور على المعلومات التي يبحثون عنها، يميلون إلى سؤال الأمناء أو طلب توصيات لمجموعات أخرى. تشمل عملية البحث عن المعلومات تصفية واختيار المعلومات ذات الصلة، مع المزيد من التفاعل بين المستخدمين

والأمناء للتحقق من صحة المعلومات. يعبر المستخدمون عن رضاهم وراحتهم مع الخدمات المتاحة، على الرغم من أن الظروف الجسدية والنفسية أحياناً قد تؤثر على مزاجهم عند الوصول إلى المعلومات. ومع ذلك، يواجه الأمناء تحديات تتعلق بالبنية التحتية والمرافق التي لم تكن بعد صديقة تماماً لذوي الإعاقة، فضلاً عن الحاجة إلى تدريب الأمناء الجدد. تخلص هذه الدراسة إلى أنه على الرغم من رضا المستخدمين عن المرافق والخدمات، لا تزال هناك بعض التحديات المتعلقة بالبنية التحتية وتطوير الموارد البشرية التي تحتاج إلى اهتمام لتحسين جودة خدمات المعلومات للمستخدمين من ذوي الإعاقة البصرية في زاوية برايل بمكتبة مدينة مالانغ.

الكلمات المفتاحية: الوصول إلى المعلومات، الإعاقة البصرية، زاوية برايل، مكتبة ومحفوظات مدينة مالانغ، البحث عن المعلومات